

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan kondisi pada penurunan fungsi ginjal dimana tubuh tidak dapat mempertahankan metabolisme dan adanya ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, serta terjadi penumpukan zat-zat yang dapat menyebabkan uremia (Brunner & Suddarth, 2013). Terjadinya penyakit gagal ginjal kronik dikarenakan adanya kerusakan dan penurunan fungsi ginjal terhadap keseimbangan cairan dan elektrolit serta kehilangan daya dalam proses metabolisme, sehingga bisa menyebabkan penumpukan zat-zat yang sulit di keluarkan melalui tubuh oleh ginjal, pada tahap akhir fungsi ginjal bersifat progresif dan reversibel (Irwan, 2016). Ada beberapa faktor penyebab gagal ginjal kronik yaitu disebabkan oleh nefropati diabetik adalah penyebab terbanyak, lalu hipertensi mengikuti setelah diabetes sebagai penyebab utama pada kelompok populasi di Amerika Serikat (LeMone., Burken, & Bauldoff, 2016).

Jumlah penderita penyakit gagal ginjal kronik setiap tahunnya selalu meningkat dan berdampak dalam masalah medik. Menurut data dari *Global Burden of Disease* (GBD) (Xie et al., 2016). Menurut data dari *World Healty Organization* (WHO) penderita gagal ginjal kronik pada tahun 2014 telah meningkat sebanyak 50% dari tahun yang sebelumnya. Prevalensi di Amerika Serikat orang yang mempunyai masalah gagal ginjal kronik meningkat sebesar 50% pada tahun 2015 dan data setiap tahunnya 200 ribu orang Amerika yang menjalani terapi hemodialisa (fitria alisa, 2019).

Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) dalam penelitian (Kamil, Agustina, & Wahid, 2018) telah mensurvei di negara Indonesia mempunyai masalah penyakit gagal ginjal dengan prevalensi yang cukup tinggi 18 juta penduduk. Berdasarkan data kementerian kesehatan (Risesdas, 2018) prevalensi provinsi di indonesia angka kejadian di DKI Jakarta (38,7%). Prevalensi penyakit gagal ginjal kronik berdasarkan kelompok usia yang tertinggi di usia 65-74 tahun

(8,23%). Prevalensi pada jenis kelamin laki-laki yaitu (4,17%) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yaitu (3,52%).

Hemodialisa merupakan terapi pada ginjal untuk mengeluarkan zat sisa-sisa metabolisme atau racun dari peredaran darah manusia seperti air, natrium, kalium, kreatinin, dan zat-zat lain melalui membran semi permeabel sebagai pemisah darah dan cairan pada ginjal, dimana terjadi proses difusi osmosis dan ultra filtrasi (Sumah, 2020). Pasien dengan diagnosis gagal ginjal kronik perlu dilakukan tindakan medis yaitu dialisis dengan hemodialisa. Tujuan dari terapi hemodialisis untuk mengeluarkan zat-zat toksik, agar dapat membantu kehidupan dan kenyamanan pasien. Pembatasan cairan harus selalu diawasi, jika asupan cairan berlebih dapat menyebabkan edema. Salah satu faktor yang penting dalam penatalaksanaan gagal ginjal kronik yaitu kepatuhan. Kepatuhan yang mengikuti program hemodialisa, kepatuhan program diet, kepatuhan dalam pengobatan, dan kepatuhan terhadap restriksi. Kepatuhan ini harus selalu dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik.

Kepatuhan merupakan ketaatan atau kepatuhan untuk tujuan perbaikan kondisi yang lebih baik. (Wijaya, 2019). Pasien gagal ginjal kronik harus bisa mengubah gaya hidupnya dalam kepatuhannya. Jika kepatuhan mengikuti hemodialisa dan diet cairan tidak dapat dipatuhi maka dapat menimbulkan komplikasi seperti hiperkalemia, edema paru dan bisa membawa kematian. Menurut Syamsiah (2011) dalam penelitian Rahayu (2019) Ada faktor-faktor yang menyebabkan ketidak patuhan yaitu, isolasi sosial dari keluarga, kurangnya pendidikan, keyakinan, sikap dan kepribadiannya. Sikap dari pasien tersebut harus menunjukkan perubahan yang baik, sangat dibutuhkan sikap dari diri sendiri dalam kepatuhan diet cairan dan kepatuhan menjalani hemodialisa. Ada 4 aspek dalam ketidakpatuhan pasien dialisis yaitu ketidakpatuhan mengikuti program hemodialisa (0-32,3%), Ketidakpatuhan dalam program pengobatan (1,2-81%), Ketidakpatuhan terhadap restriksi (3,4-74%) dan ketidakpatuhan mengikuti program diet (1,2-84%).

Menurut Niven (2012) dalam penelitian Fitri Alisa (2019), Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu dukungan keluarga, sikap, keyakinan pribadi, dan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalani hemodialisa yaitu

umur, tingkat pendidikan, lamanya sakit, tingkat pengetahuan, dan dukungan keluarga. Ada beberapa faktor yang membuat pasien mengalami tekanan pada psikologisnya setelah menjalani hemodialisa nya seperti kecemasan, tidak nafsu makan, merasa putus asa, hilang semangat hidup, takut saat menjalani hemodialisa dan perasaan khawatir akan kehidupannya. Oleh karna itu adanya dukungan keluarga sangat membantu pasien untuk hidup lebih baik lagi dan rutin menjalani pengobatannya.

Dalam kepatuhan menjalani hemodialisa ada beberapa faktor dalam kepatuhan menjalani hemodialisa contohnya dari dukungan keluarga dapat berupa memberi semangat untuk pasien, mengantarkan atau menemani pasien dalam melakukan hemodialisa, membantu pasien dalam mengawasi kepatuhan diet cairan dan selalu membantu pasien jika pasien memerlukan bantuan (Laksono, Septiwi, & Astuti, 2019). Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kepatuhan seseorang pada pengobatan hemodialisa. Diharapkan untuk keluarga dari pasien yang sedang menjalani hemodialisa selalu mensupport pasien dan selalu membantu pasien. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan dalam bertindak dan menentukan perilakunya, sikap seseorang tentang kesehatan dapat memberi stimulus dalam mencapai suatu tujuan kesehatan dan diharapkan sikap positif untuk selalu patuh menjalani terapi hemodialisis yang disampaikan oleh petugas kesehatan (Zahroh & Giyartini, 2018). Motivasi merupakan bentuk perubahan seseorang dalam tingkah laku untuk mencapai tujuan kesehatan dalam menjalani terapi hemodialisis. Motivasi juga berperan sangat penting untuk kepatuhan pasien, baik motivasi dari diri sendiri maupun motivasi dari lingkungannya. Motivasi bisa menjadi sebuah kekuatan, tenaga atau daya, seseorang dalam motivasi yang tinggi cenderung berperilaku patuh dibandingkan dengan motivasi rendah, karna motivasi merupakan perilaku atau mengarahkan aktivitas terhadap suatu pencapaian. Menumbuhkan motivasi pasien dalam mematuhi terapi hemodialisis perlu dilakukan dan ditingkatkan agar tidak terjadi komplikasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis (Zahroh & Giyartini, 2018). Menurut kusnanto (2011) dalam penelitian (Laksono, Septiwi, & Astuti, 2019) menjelaskan pelayanan kesehatan mempunyai tanggung jawab dalam asuhan keperawatan untuk pasien

yaitu mencakup bio-psiko-sosial dan spritual. Pasien memerlukan upaya dalam kebutuhan dasarnya dengan pendekatan proses keperawatan yaitu meliputi : membantu pasien dalam memperoleh kesehatannya, membantu pasien untuk menjaga kesehatannya. Waktu yang diberikan seorang perawat untuk konseling pasien sangat bermanfaat dalam meningkatkan kepatuhan pada pasien yang menjalani hemodialisis.

Pada analisis atau penjabaran di atas bahwa peneliti tertarik untuk membuat produk untuk di jadikan sebagai sumber informasi pada pasien yang menjalani perawatan hemodialisa untuk mengurangi hal yang tidak di inginkan agar tidak terjadi komplikasi pada pasien penderita gagal ginjal kronik, produk ini berupa via booklet yang berjudul “Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Pasien Ginjal Dalam Menjalani Hemodialisa”.

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari di buatnya produk via bookle ini yaitu untuk dijadikan sebagai sumber informasi pada pasien yang menjalani hemodialisa terkait apa saja yang menjadikan pasien untuk patuh dalam pengobatan menjalani hemodialisa agar pasien tidak mengalami komplikasi yang tidak diinginkan serta patuh nya pasien terhadap pengobatan yang sudah di berikan.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor terhadap perawatan pasien yang menjalani hemodialisa
- b. Membuat produk via booklet yang membahas faktor-faktor terhadap perawatan pasien yang menjalani hemodialisa

I.3 Target Luaran

Target luaran dari produk yang di hasilkan dengan bentuk via booklet diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pemahaman tentang kepatuhan menjalani hemodialisa, memberikan informasi dan pengetahuan untuk pasien gagal ginjal kronik terhadap kepatuhan pasien dalam menjalanin hemodialisa. Dapat juga

bermanfaat untuk keluarga pasien dalam menjalani hemodialisa, dapat menambah wawasan bagi mahasiswa/i untuk di jadikan referensi pembelajaran dan bisa dijadikan patokan dalam memberi asuhan keperawatan untuk pasien hemodialisa.